

BAB V

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Uji Kualitas Instrumen Data

1. Uji Heteroskedastisitas

Ini merupakan uji untuk mengetahui apakah adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada model suatu regresi, dimana dalam model regresi harus dipenuhi suatu syarat tidak adanya heterokedastisitas.

Di dalam uji heterokedastisitas, nilai probabilitas dari semua variabel independen harus $>0,05$ atau tidak signifikan pada tingkat 5% untuk menunjukkan adanya varian yang sama atau terjadi homokedastisitas diantara nilai-nilai variabel independen dengan residual setiap variabel itu sendiri.

Berikut adalah hasil uji heterokedastisitas yang ditunjukkan dalam tabel 5.1 di bawah ini :

Tabel 5.1
Uji Heterokedastisitas

Variabel	Prob
C	0.5934
LOG(UMK)	0.2184
LOG(JP)	0.3510
LOG(PDRB)	0.3139

Sumber : hasil data diolah di lampiran

Dilihat dari hasil tabel diatas bahwa nilai probabilitas variabel jumlah penduduk yaitu 0.3510 kemudian pada variabel Upah Minimum probabilitasnya yaitu 0.2184 dan pada variabel PDRB nilai probabilitasnya yaitu 0.3139 . Artinya ketiga variabel independen tersebut terbebas dari

masalah heterokedastisitas dikarenakan nilainya tersebut lebih besar dari 0.05.

2. Uji Multikolienaritas

Uji multikolinearitas merupakan keadaan dimana dalam model regresi berganda ditemukan adanya suatu korelasi (hubungan) antara satu variabel dengan variabel yang lain. Apabila dalam suatu model regresi terjadi multikolinearitas maka hal tersebut dikarenakan nilai R^2 tinggi, nilai t semua variabel penjelas (variable independen) tidak signifikan dan nilai F tinggi.

Tabel 5. 2
Uji Multikolinearitas

	LOG(UMK)	LOG(JP)	LOG(PDRB)
LOG(UMK)	1.000	0.255	0.558
LOG(JP)	0.255	1.000	0.737
LOG(PDRB)	0.558	0.737	1.000

Sumber : hasil data diolah di lampiran

Dari tabel 5.2 dapat disimpulkan bahwa terdapat adanya multikolinearitas antara variabel independen tersebut. Hal ini terlihat dari adanya suatu koefisien antara variabel yang lebih besar dari 0.8.

B. Analisis Pemilihan Model Terbaik

Menganalisis model di data panel terdapat 3 pendekatan yang dapat dipakai yaitu, pendekatan kuadrat terkecil (*Ordinary/Pooled Least Square*), pendekatan Fixed Effect, dan yang terakhir pendekatan Random Effect. Tiga model regresi yang dapat digunakan diatas adalah untuk mengestimasi data panel yaitu pada model regresi dengan hasil terbaiklah yang akan digunakan dalam proses analisis. Untuk mengetahui model terbaik yang akan digunakan,

maka akan dilakukan pengujian terlebih dahulu dengan menggunakan dan Uji Hausman dan Uji Chow. Adapun hasil uji statistik sebagai berikut:

1. Uji Hausman

Uji Hausman ini digunakan untuk mengetahui apakah model Fixed Effect atau model Random Effect yang terpilih, uji ini dilakukan dengan cara membandingkan Chi-Square dan $\alpha = 0,05$.

Hasil dari estimasi menggunakan efek spesifikasi random effect sebagai berikut:

Tabel 5.3
Uji Hausman Test

Tes Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob
Cross-section random	16.265656	3	0,0010

Sumber : hasil data diolah di lampiran

2. Uji Chow (*likelihood*)

Uji Chow merupakan sebuah uji untuk penentuan model terbaik antara model *Fixed Effect* dengan model *Random Effect*.

Tabel 5.4
Hasil Uji Chow Test

Effect Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	429.733448	(37.187)	0.0000
Cross-section Chi-Square	1015.664009	37	0.0000

Sumber : hasil data diolah di lampiran

Dari analisis uji hausman dan uji chow menunjukkan model yang terbaik yang digunakan untuk menganalisis penelitian ini yaitu dengan menggunakan model *fixed effect*. Namun berdasarkan teori yang terdapat pada bab 3 menunjukkan bahwa penelitian ini N Sebanyak 38 Kabupaten

atau Kota dan T sebanyak 6 tahun , maka berdasarkan teori diatas yang dapat digunakan untuk menganalisis penelitian ini menggunakan model REM (*Random effect model*).

C. Hasil Estimasi Model Data Panel

1. Random Effect Model

Tabel 5. 5
Hasil Estimasi *Fixed Effect* dan *Random Effect*

Variabel dependen : Kemiskinan (KM)	Model	Model
	Fixed Effect	Random effect
Konstanta	254.5978	50.03014
Standar eror	62.01510	15.43092
Probabilitas	0.0001	0.0014
LOG(UMK)	-0.214473	-0.811109
Standar eror	0.443390	0.295655
Probabilitas	0.6292	0.0066
LOG(JP)	-12.47073	3.844390
Standar error	4.444303	1.047398
Probabilitas	0.0055	0.0003
LOG(PDRB)	-2.284463	-2.567222
Standar error	1.020676	0.752275
Probabilitas	0.0264	0.0008
R²	0.992606	0.411769
F_{statistic}	627.6279	52.26756
Probabilitas	0.000000	0.000000
Durbin-Watson stat	0.947234	0.793505

Sumber : hasil data diolah di lampiran

Dari tabel 5.5 diatas dapat dibuat suatu model analisis secara khusus interpretasi di setiap Kabupaten/Kota menggunakan model random effect sebagai berikut :

Substituted Coefficients:

=====

$$\begin{aligned} \text{KMKAB_BANGKALAN} = & 9.16309669045 + 50.0301417796 - \\ & 0.811108689879 * \text{LOG}(\text{UMKKAB_BANGKALAN}) + \\ & 3.84438999725 * \text{LOG}(\text{JPKAB_BANGKALAN}) - \\ & 2.56722169187 * \text{LOG}(\text{PDRBKAB_BANGKALAN}) \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{KMKAB_BANYUWANGI} = & -3.65604707107 + 50.0301417796 - \\ & 0.811108689879 * \text{LOG}(\text{UMKKAB_BANYUWANGI}) + \\ & 3.84438999725 * \text{LOG}(\text{JPKAB_BANYUWANGI}) - \\ & 2.56722169187 * \text{LOG}(\text{PDRBKAB_BANYUWANGI}) \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{KMKAB_BLITAR} = & -3.46623973615 + 50.0301417796 - \\ & 0.811108689879 * \text{LOG}(\text{UMKKAB_BLITAR}) + \\ & 3.84438999725 * \text{LOG}(\text{JPKAB_BLITAR}) - \\ & 2.56722169187 * \text{LOG}(\text{PDRBKAB_BLITAR}) \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{KMKAB_BOJONEGORO} = & 3.66664562539 + 50.0301417796 - \\ & 0.811108689879 * \text{LOG}(\text{UMKKAB_BOJONEGORO}) + \\ & 3.84438999725 * \text{LOG}(\text{JPKAB_BOJONEGORO}) - \\ & 2.56722169187 * \text{LOG}(\text{PDRBKAB_BOJONEGORO}) \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{KMKAB_BONDOWOSO} = & 1.36135641621 + 50.0301417796 - \\ & 0.811108689879 * \text{LOG}(\text{UMKKAB_BONDOWOSO}) + \\ & 3.84438999725 * \text{LOG}(\text{JPKAB_BONDOWOSO}) - \\ & 2.56722169187 * \text{LOG}(\text{PDRBKAB_BONDOWOSO}) \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{KMKAB_GRESIK} = & 3.59411166528 + 50.0301417796 - \\ & 0.811108689879 * \text{LOG}(\text{UMKKAB_GRESIK}) + \\ & 3.84438999725 * \text{LOG}(\text{JPKAB_GRESIK}) - \\ & 2.56722169187 * \text{LOG}(\text{PDRBKAB_GRESIK}) \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{KMKAB_JEMBER} = & -3.15753731824 + 50.0301417796 - \\ & 0.811108689879 * \text{LOG}(\text{UMKKAB_JEMBER}) + \\ & 3.84438999725 * \text{LOG}(\text{JPKAB_JEMBER}) - \\ & 2.56722169187 * \text{LOG}(\text{PDRBKAB_JEMBER}) \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{KMKAB_JOMBANG} = & -2.47450518782 + 50.0301417796 - \\ & 0.811108689879 * \text{LOG}(\text{UMKKAB_JOMBANG}) + \\ & 3.84438999725 * \text{LOG}(\text{JPKAB_JOMBANG}) - \\ & 2.56722169187 * \text{LOG}(\text{PDRBKAB_JOMBANG}) \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{KMKAB_KEDIRI} = & -1.46281034588 + 50.0301417796 - \\ & 0.811108689879 * \text{LOG}(\text{UMKKAB_KEDIRI}) + \\ & 3.84438999725 * \text{LOG}(\text{JPKAB_KEDIRI}) - \\ & 2.56722169187 * \text{LOG}(\text{PDRBKAB_KEDIRI}) \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{KMKAB_LAMONGAN} &= 1.97677411661 + 50.0301417796 - \\ &0.811108689879 * \text{LOG}(\text{UMKKAB_LAMONGAN}) + \\ &3.84438999725 * \text{LOG}(\text{JPKAB_LAMONGAN}) - \\ &2.56722169187 * \text{LOG}(\text{PDRBKAB_LAMONGAN}) \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{KMKAB_LUMAJANG} &= -1.87025748866 + 50.0301417796 - \\ &0.811108689879 * \text{LOG}(\text{UMKKAB_LUMAJANG}) + \\ &3.84438999725 * \text{LOG}(\text{JPKAB_LUMAJANG}) - \\ &2.56722169187 * \text{LOG}(\text{PDRBKAB_LUMAJANG}) \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{KMKAB_MADIUN} &= -0.77164267557 + 50.0301417796 - \\ &0.811108689879 * \text{LOG}(\text{UMKKAB_MADIUN}) + \\ &3.84438999725 * \text{LOG}(\text{JPKAB_MADIUN}) - \\ &2.56722169187 * \text{LOG}(\text{PDRBKAB_MADIUN}) \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{KMKAB_MAGETAN} &= -1.72304471827 + 50.0301417796 - \\ &0.811108689879 * \text{LOG}(\text{UMKKAB_MAGETAN}) + \\ &3.84438999725 * \text{LOG}(\text{JPKAB_MAGETAN}) - \\ &2.56722169187 * \text{LOG}(\text{PDRBKAB_MAGETAN}) \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{KMKAB_MALANG} &= -2.62817208748 + 50.0301417796 - \\ &0.811108689879 * \text{LOG}(\text{UMKKAB_MALANG}) + \\ &3.84438999725 * \text{LOG}(\text{JPKAB_MALANG}) - \\ &2.56722169187 * \text{LOG}(\text{PDRBKAB_MALANG}) \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{KMKAB_MOJOKERTO} &= -0.239499280736 + 50.0301417796 - \\ &0.811108689879 * \text{LOG}(\text{UMKKAB_MOJOKERTO}) + \\ &3.84438999725 * \text{LOG}(\text{JPKAB_MOJOKERTO}) - \\ &2.56722169187 * \text{LOG}(\text{PDRBKAB_MOJOKERTO}) \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{KMKAB_NGANJUK} &= -1.35264026484 + 50.0301417796 - \\ &0.811108689879 * \text{LOG}(\text{UMKKAB_NGANJUK}) + \\ &3.84438999725 * \text{LOG}(\text{JPKAB_NGANJUK}) - \\ &2.56722169187 * \text{LOG}(\text{PDRBKAB_NGANJUK}) \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{KMKAB_NGAWI} &= 1.28424157392 + 50.0301417796 - \\ &0.811108689879 * \text{LOG}(\text{UMKKAB_NGAWI}) + \\ &3.84438999725 * \text{LOG}(\text{JPKAB_NGAWI}) - \\ &2.56722169187 * \text{LOG}(\text{PDRBKAB_NGAWI}) \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{KMKAB_PACITAN} &= 3.20901256964 + 50.0301417796 - \\ &0.811108689879 * \text{LOG}(\text{UMKKAB_PACITAN}) + \\ &3.84438999725 * \text{LOG}(\text{JPKAB_PACITAN}) - \\ &2.56722169187 * \text{LOG}(\text{PDRBKAB_PACITAN}) \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{KMKAB_PAMEKASAN} &= 3.11486277347 + 50.0301417796 - \\ &0.811108689879 * \text{LOG}(\text{UMKKAB_PAMEKASAN}) + \\ &3.84438999725 * \text{LOG}(\text{JPKAB_PAMEKASAN}) - \\ &2.56722169187 * \text{LOG}(\text{PDRBKAB_PAMEKASAN}) \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{KMKAB_PASURUAN} &= 0.100203303637 + 50.0301417796 - \\ &0.811108689879 * \text{LOG}(\text{UMKKAB_PASURUAN}) + \\ &3.84438999725 * \text{LOG}(\text{JPKAB_PASURUAN}) - \\ &2.56722169187 * \text{LOG}(\text{PDRBKAB_PASURUAN}) \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{KMKAB_PONOROGO} &= -2.44132579344 + 50.0301417796 - \\ &0.811108689879 * \text{LOG}(\text{UMKKAB_PONOROGO}) + \\ &3.84438999725 * \text{LOG}(\text{JPKAB_PONOROGO}) - \\ &2.56722169187 * \text{LOG}(\text{PDRBKAB_PONOROGO}) \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{KMKAB_PROBOLINGGO} &= 7.36455310945 + 50.0301417796 - \\ &0.811108689879 * \text{LOG}(\text{UMKKAB_PROBOLINGGO}) + \\ &3.84438999725 * \text{LOG}(\text{JPKAB_PROBOLINGGO}) - \\ &2.56722169187 * \text{LOG}(\text{PDRBKAB_PROBOLINGGO}) \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{KMKAB_SAMPANG} &= 11.4470480148 + 50.0301417796 - \\ &0.811108689879 * \text{LOG}(\text{UMKKAB_SAMPANG}) + \\ &3.84438999725 * \text{LOG}(\text{JPKAB_SAMPANG}) - \\ &2.56722169187 * \text{LOG}(\text{PDRBKAB_SAMPANG}) \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{KMKAB_SIDOARJO} &= -4.71399840476 + 50.0301417796 - \\ &0.811108689879 * \text{LOG}(\text{UMKKAB_SIDOARJO}) + \\ &3.84438999725 * \text{LOG}(\text{JPKAB_SIDOARJO}) - \\ &2.56722169187 * \text{LOG}(\text{PDRBKAB_SIDOARJO}) \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{KMKAB_SITUBONDO} &= 0.29413099555 + 50.0301417796 - \\ &0.811108689879 * \text{LOG}(\text{UMKKAB_SITUBONDO}) + \\ &3.84438999725 * \text{LOG}(\text{JPKAB_SITUBONDO}) - \\ &2.56722169187 * \text{LOG}(\text{PDRBKAB_SITUBONDO}) \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{KMKAB_SUMENEP} &= 7.24914780587 + 50.0301417796 - \\ &0.811108689879 * \text{LOG}(\text{UMKKAB_SUMENEP}) + \\ &3.84438999725 * \text{LOG}(\text{JPKAB_SUMENEP}) - \\ &2.56722169187 * \text{LOG}(\text{PDRBKAB_SUMENEP}) \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{KMKAB_TRENGGALEK} &= -0.137676074729 + 50.0301417796 - \\ &0.811108689879 * \text{LOG}(\text{UMKKAB_TRENGGALEK}) + \\ &3.84438999725 * \text{LOG}(\text{JPKAB_TRENGGALEK}) - \\ &2.56722169187 * \text{LOG}(\text{PDRBKAB_TRENGGALEK}) \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{KMKAB_TUBAN} &= 5.08415512857 + 50.0301417796 - \\ &0.811108689879 * \text{LOG}(\text{UMKKAB_TUBAN}) + \\ &3.84438999725 * \text{LOG}(\text{JPKAB_TUBAN}) - \\ &2.56722169187 * \text{LOG}(\text{PDRBKAB_TUBAN}) \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{KMKAB_TULUNGAGUNG} &= -4.35543253891 + 50.0301417796 - \\ &0.811108689879 * \text{LOG}(\text{UMKKAB_TULUNGAGUNG}) + \\ &3.84438999725 * \text{LOG}(\text{JPKAB_TULUNGAGUNG}) - \\ &2.56722169187 * \text{LOG}(\text{PDRBKAB_TULUNGAGUNG}) \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{KMKOTA_BATU} &= -4.25457642931 + 50.0301417796 - \\ &0.811108689879 * \text{LOG}(\text{UMKKOTA_BATU}) + \\ &3.84438999725 * \text{LOG}(\text{JPKOTA_BATU}) - \\ &2.56722169187 * \text{LOG}(\text{PDRBKOTA_BATU}) \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{KMKOTA_BLITAR} &= -2.5782197545 + 50.0301417796 - \\ &0.811108689879 * \text{LOG}(\text{UMKKOTA_BLITAR}) + \\ &3.84438999725 * \text{LOG}(\text{JPKOTA_BLITAR}) - \\ &2.56722169187 * \text{LOG}(\text{PDRBKOTA_BLITAR}) \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{KMKOTA_KEDIRI} &= 3.33528809206 + 50.0301417796 - \\ &0.811108689879 * \text{LOG}(\text{UMKKOTA_KEDIRI}) + \\ &3.84438999725 * \text{LOG}(\text{JPKOTA_KEDIRI}) - \\ &2.56722169187 * \text{LOG}(\text{PDRBKOTA_KEDIRI}) \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{KMKOTA_MADIUN} &= -3.74957119808 + 50.0301417796 - \\ &0.811108689879 * \text{LOG}(\text{UMKKOTA_MADIUN}) + \\ &3.84438999725 * \text{LOG}(\text{JPKOTA_MADIUN}) - \\ &2.56722169187 * \text{LOG}(\text{PDRBKOTA_MADIUN}) \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{KMKOTA_MALANG} &= -5.75887744935 + 50.0301417796 - \\ &0.811108689879 * \text{LOG}(\text{UMKKOTA_MALANG}) + \\ &3.84438999725 * \text{LOG}(\text{JPKOTA_MALANG}) - \\ &2.56722169187 * \text{LOG}(\text{PDRBKOTA_MALANG}) \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{KMKOTA_MOJOKERTO} &= -3.12392877252 + 50.0301417796 - \\ &0.811108689879 * \text{LOG}(\text{UMKKOTA_MOJOKERTO}) + \\ &3.84438999725 * \text{LOG}(\text{JPKOTA_MOJOKERTO}) - \\ &2.56722169187 * \text{LOG}(\text{PDRBKOTA_MOJOKERTO}) \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{KMKOTA_PASURUAN} &= -2.86977581791 + 50.0301417796 - \\ &0.811108689879 * \text{LOG}(\text{UMKKOTA_PASURUAN}) + \\ &3.84438999725 * \text{LOG}(\text{JPKOTA_PASURUAN}) - \\ &2.56722169187 * \text{LOG}(\text{PDRBKOTA_PASURUAN}) \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{KMKOTA_PROBOLINGGO} = & -1.67782479253 + 50.0301417796 - \\ & 0.811108689879 * \text{LOG}(\text{UMKKOTA_PROBOLINGGO}) + \\ & 3.84438999725 * \text{LOG}(\text{JPKOTA_PROBOLINGGO}) - \\ & 2.56722169187 * \text{LOG}(\text{PDRBKOTA_PROBOLINGGO}) \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{KMKOTA_SURABAYA} = & -3.78102468016 + 50.0301417796 - \\ & 0.811108689879 * \text{LOG}(\text{UMKKOTA_SURABAYA}) + \\ & 3.84438999725 * \text{LOG}(\text{JPKOTA_SURABAYA}) - \\ & 2.56722169187 * \text{LOG}(\text{PDRBKOTA_SURABAYA}) \end{aligned}$$

Pada model estimasi tersebut menunjukkan bahwa terdapat adanya pengaruh variabel cross-section yang mempunyai koefisien bervariasi di setiap Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur. Maka dari itu dari 38 Kabupaten/Kota yang terdapat di Provinsi Jawa Timur terdapat 15 Kabupaten/Kota yang memiliki efek cross-section (efek wilayah) yang positif dan sebanyak 23 Kabupaten/Kota yang memiliki efek cross-section (efek wilayah) yang negatif yaitu antara lain terletak pada Kabupaten Bangkalan 9.16, Kabupaten Banyuwangi -3.65, Kabupaten Blitar -3.46, Kabupaten Bojonegoro 3.66, Kabupaten Bondowoso 1.36, Kabupaten Gresik 3.59, Kabupaten Jember -3.15, Kabupaten Jombang -2.47, Kabupaten Kediri -1.46, Kabupaten Lamongan 1.97, Kabupaten Lumajang -1.87, Kabupaten Malang -2.62, Kabupaten Mojokerto -0.23, Kabupaten Nganjuk -1.35, Kabupaten Ngawi 1.28, Kabupaten Pamekasan 3.11, Kabupaten Pasuruan 0.10, Kabupaten Probolinggo 7.36, Kabupaten Sampang 11.44, Kabupaten Sidoarjo -4.71, Kabupaten Sumenep 7.24, Kabupaten Tuban 5.08, dan Kota Surabaya -3.78, Kabupaten Madiun -3.74, Kabupaten Magetan -1.72, Kabupaten Pacitan 3.20, Kabupaten Ponorogo -2.44, Kabupaten Situbondo 0.29, Kabupaten Trenggalek -0.13,

Kabupaten Tulungagung -4.35, Kota Batu -4,25, Kota Blitar -2,57, Kota Kediri 3.33, Kota Madiun -3.74, Kota Malang -5,73, Kota Mojokerto -3.12, Kota Pasuruan -2.86, dan Kota Probolinggo -1.67 .

D. Uji Statistik

Uji Statistik ini meliputi koefisien determinasi (R^2), uji signifikan bersamasama (Uji F-Statistika) dan uji signifikan parameter individual (Uji t-statistik).

1. Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinana (R^2) pada dasarnya yaitu digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan himpunan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinan ditunjukkan dengan angka antara 0 sampai 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam variasi variabel dependen amat terbatas, nilai yang mendekati satu variabel berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Tabel 5. 6
Uji Koefisien Determinasi

Regresi <i>Random Effect</i>	
Prob>F	0.000000
F Statistik	52.26756
R-Squared	0.411769
Adj R-Squared	0.403891

Sumber : hasil data diolah di lampiran

Berdasarkan tabel 5.6 diatas menunjukkan *R-Squared* (R^2) sebesar 0.411769, yang berarti bahwa Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur 41 % dipengaruhi oleh variabel Upah Minimum Kabupaten/Kota, Jumlah

Penduduk, dan Produk Domestik Regional Bruto, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar penelitian.

2. Uji F-Statistik

Uji F-statistik yaitu digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama (simultan). Apabila hasil prob F-statistik lebih kecil dari $\alpha = 0.05$, maka model regresi dapat digunakan. Berikut ini merupakan besarnya prob F-statistik setelah dilakukan estimasi regresi data panel.

Tabel 5.7
Uji Signifikan Secara Keseluruhan

Regresi <i>Random Effect</i>	
Prob>F	0.000000
F Statistik	52.26756
R-Squared	0.411769
Adj R-Squared	0.403891

Sumber : hasil data diolah di lampiran

Berdasarkan tabel 5.7 di atas menunjukkan bahwa besarnya F-statistik sebesar 52.26756 dan nilai prob> F sebesar 0.000000 yang signifikan, artinya variabel independent secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Maka dari itu variabel Upah Minimum Kabupaten/Kota, Jumlah Penduduk, dan Produk Domestik Regional Bruto secara bersama-sama berpengaruh terhadap kemiskinan pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur.

3. Uji T-Statistik

Uji T-Statistik ini digunakan untuk melihat seberapa jauh pengaruh dari masing-masing variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen tersebut.

Tabel 5. 8
Uji Signifikansi Individual

Variabel	Coefficient	Prob
LOG(UMK)	-0.811109	0.0066
LOG(JP)	3.844390	0.0003
LOG(PDRB)	-2.567222	0.0008

Sumber : hasil data diolah di lampiran

a. Variabel Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK)

Berdasarkan hasil analisis random effect model menunjukkan bahwa variabel UMK memiliki nilai probabilitas 0.0066 yang < 0.05 dan nilai koefisien -0.811109, artinya dapat diketahui bahwa variabel UMK secara individu berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Timur.

b. Variabel Jumlah Penduduk (JP)

Berdasarkan hasil analisis random effect model menunjukkan bahwa variabel Jumlah Penduduk memiliki nilai probabilitas 0.0003 yang < 0.05 dan nilai koefisien 3.844390, artinya dapat diketahui bahwa variabel Jumlah Penduduk secara individu berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Timur.

c. Variabel Produk Domestik Bruto (PDRB)

Berdasarkan hasil analisis random effect model menunjukkan bahwa variabel PDRB memiliki nilai probabilitas 0.008 yang < 0.05 dan nilai koefisien -2.567222, artinya dapat diketahui bahwa variabel PDRB secara individu berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Timur.

E. Interpretasi Pembahasan

1. Upah Minimum Kabupaten/Kota

Hasil analisis variabel Upah Minimum memiliki pengaruh negatif namun signifikan terhadap tingkat kemiskinan pada Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur. Dari hasil koefisien regresi sebesar 0.811109 dengan arah negatif yang diperoleh menggunakan regresi data panel metode random effect serta dengan nilai probabilitas sebesar 0.0066, yang berarti menunjukkan apabila Upah Minimum naik 1 % maka akan menurunkan tingkat kemiskinan sebesar 0,81 persen.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian reggi irfan pambudi (2016) dimana UMK berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan, yang diperoleh melalui analisis regresi berganda dengan metode kuadrat kecil atau OLS.

Mengenai peran peran terhadap buruh/pekerja, pengusaha, dan pemerintah sangatlah penting terhadap upaya dampak penetapan upah minimum tersebut. Tidak hanya satu sisi saja yang menetapkan akan tetapi sangat dibutuhkan peran pemerintah dalam menganalisis dan menetapkan upah minimum agar perekonomian semakin membaik serta adanya kesejahteraan terhadap buruh/pekerja.

2. Jumlah Penduduk

Hasil analisis variabel jumlah penduduk memiliki pengaruh positif namun signifikan terhadap tingkat kemiskinan pada Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur. Dari hasil koefisien regresi sebesar 3.844390 dengan

arah positif yang diperoleh menggunakan regresi data panel metode random effect serta dengan nilai probabilitas sebesar 0.0003, yang berarti menunjukkan apabila jumlah penduduk naik 1 % maka akan menurunkan tingkat kemiskinan sebesar 3,84 persen.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Mu'amalah (2016) dan Wisnu Adi Saputra (2011) dimana jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan, yang diperoleh dari menggunakan regresi data panel.

3. Produk Domestik Regional Bruto

Hasil analisis variabel Produk Domestik Regional Bruto memiliki pengaruh negatif namun signifikan terhadap tingkat kemiskinan pada Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur. Dari hasil koefisien regresi sebesar 2.567222 dengan arah negatif yang diperoleh menggunakan regresi data panel metode random effect serta dengan nilai probabilitas sebesar 0.0008, yang berarti menunjukkan apabila Produk Domestik Regional Bruto naik 1 % maka akan menurunkan tingkat kemiskinan sebesar 2.56 persen.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Mu'amalah (2016) bahwa variabel PDRB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan yang diperolehnya melalui regresi data panel, dan juga penelitian dari Angga Tri Widiastuti (2016) bahwa variabel PDRB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan yang diperolehnya melalui regresi linier berganda, kemudian juga penelitian dari Prima Sukmaraga (2011) menyatakan bahwa variabel

PDRB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan yang diperoleh dari regresi linier berganda dengan metode OLS. Maka disini PDRB yakni sebagai salah satu indikator pertumbuhan ekonomi daerah yang mempunyai hubungan negatif terhadap tingkat kemiskinan.

Meningkatnya PDRB dalam proses pertumbuhan ekonomi merupakan suatu keharusan untuk lebih menunjang keberhasilan dalam pembangunan perekonomian, karena kenaikan PDRB mencerminkan kesejahteraan masyarakat suatu daerah tersebut. Pada sisi lain juga apabila proses pertumbuhan ekonomi tidak dibarengi dengan kesempatan kerja yang memadai, maka akan berdampak ketimpangan pendapatan dan banyak penduduk miskin, dan kemiskinan kemungkinan akan merubah pola hidup masyarakat untuk menyesuaikan pendapatan yang mereka dapatkan sehari-hari.

Pertumbuhan ekonomi ditandai salah satunya meningkatnya PDRB tanpa memandang ataupun melihat apakah kenaikan tersebut lebih tinggi atau menurun, pertumbuhan ekonomi juga tidak harus diukur atas dasar pertumbuhan PDRB secara menyeluruh, akan tetapi justru malah harus melihat sejauh mana distribusi pendapatan yang diperoleh tersebar ke seluruh masyarakat secara adil dan secara merata.